

ABSTRAK

M Munir Kholis, 1930110126, Tafsir Ayat-Ayat Perempuan Perspektif *Qirā'ah Mubādalāh*.

Dewasa ini dalam perjalanan dan dinamika zaman yang sangat kompleks serta majemuk membuat pergeseran dari segala lini kehidupan termasuk pemahaman keagamaan. Kewahyuan Al-Qur'an dengan segala kebenarannya diturunkan kepada Nabi Muhammad tentu dengan sebab dan konteks. Perkembangan dari era satu menuju era selanjutnya tidak pernah merubah Al-Qur'an tetapi pemahamannya selalu bertransformasi dari satu tafsir menuju tafsir yang lain. Pentafsiran membahas perempuan yang dahulu tidak terlalu dihiraukan atau kurangnya studi yang lebih spesifik membahasnya belakangan menjadikannya pembahasan tersendiri yang lebih intens.

Perempuan dalam literatur agama Islam baik dalam Al-Qur'an, Hadis, Fikih maupun pentafsiran normatif oleh mufasir klasik maupun era pertengahan kurang diberikan posisi yang lebih luas, dan belakangan era modern kontemporer semakin diberikan wilayah yang lebih leluasa. Tidak lagi menjadikan mereka objek namun juga dijadikan subjek yang berhak untuk memperjuangkan keinginan dan kebutuhan mereka secara mandiri. Dan sudut pandang *Qirā'ah Mubādalāh* memberikan angin segar dalam pentafsiran feminisme dalam membaca dan memahami ayat-ayat perempuan secara progresif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami isi ayat-ayat perempuan dalam Al-Qur'an secara lebih resiprokal dengan menitik tekankan dalam keadilan gender berupa kesalingan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library risech*). Objek bahan penelitian ini adalah ayat-ayat perempuan dalam Al-Qur'an perspektif *Qirā'ah Mubādalāh* Faqihuddin Abdul Kodir. Fokus utamanya itu ayat-ayat yang dianggap bias gender dengan memaparkan normatif perempuan dalam ajaran agama Islam baik dalam hadis ataupun pentafsiran era lebih awal serta pemahaman oleh perspektif *Qirā'ah Mubādalāh*. Tema di dalamnya terfokuskan terhadap memahami ayat-ayat tentang perempuan mulai dari awal penciptaan mereka, laku sosial, etika dalam pernikahan sampai setelah kematiannya secara lebih resiprokal.

Kata kunci: *perempuan, mubādalāh, feminisme, gender.*